

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang perlu mendapatkan pendidikan untuk memaksimalkan kemampuan dan bakatnya serta menghadapi tantangan hidup secara kompeten. Sekolah adalah wadah dalam pendidikan yang bersifat formal untuk mendidik siswa dengan bimbingan pendidik atau guru. Sebagai bentuk tanggung jawab pemerintah warga Negara berhak mendapatkan pengajaran yang layak dan berkualitas sesuai dengan yang terdapat dalam pembukaan UUD 1945 alenia ke empat menyebutkan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia.¹

Adapun seperti yang tertera dalam surat Al-Baqarah ayat 31-32 mengenai tujuan pendidikan. Sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝ ٣١
قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ۝ ٣٢

Ayat di atas menjelaskan bahwa semua ilmu berasal dari Allah swt. Sebagai manusia biasa untuk terus berusaha memperoleh hikmah dari suatu proses pembelajaran. Seorang guru haruslah memiliki pemahaman yang dalam mengenai materi yang akan diajarkan kepada siswa dan juga untuk selalu

¹ Undang-undang Republik Indonesia, *Pembukaan UUD 1945*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Republik Indonesia, 2003), 8.

mengajarkan mensucikan Allah swt yang Maha Mengetahui, menanamkan keimanan dan selalu bertasbih, serta hanya mengrapkan ridho Allah semata.²

Dengan kata lain tujuan pendidikan atau pengajaran dalam pandangan Islam ialah sebagai pembentukan karakter seseorang untuk membentuk manusia *tamam*, berilmu dan beriman, sehingga dapat menjalani kehidupan sebagai seorang *khalifah* di muka bumi yang diharapkan dapat merubah peradaban negeri ini.

Pendidikan tidak pernah lepas dari peran seorang pendidik atau guru dalam membimbing jalannya suatu pembelajaran. Guru merupakan faktor penting untuk keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam Pembelajaran seorang guru harus tahu mengenai suatu model. Agar guru dapat menemukan potensi dan kemampuan siswa, pemilihan model pembelajaran perlu disesuaikan dengan keadaan siswa.³ Menjadikan pembelajaran tersebut menjadi pembelajaran yang efektif, inovatif dan signifikan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Proses pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif dan inovatif merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini dimungkinkan jika guru dapat mempengaruhi seberapa besar kemungkinan siswa mencapai tujuan tersebut dan menentukan model pembelajaran mana yang terbaik untuk situasi tersebut.

² Mochamad Husen, *Konsep Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 31-32 (Studi Komperatif Dalam Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al-Misbah)*, Vol. 8, No. 1, (2020), 101.

³ Sumar Tune, Warni, Abdu Razak, dan Intan, *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*, (Yogyakarta: Grup Penerbit CV Budi Utama. 2016), 8.

Mengingat semua bidang sudah memasuki era digital. Salah satunya dalam bidang pendidikan. Karena itu guru harus menguasai teknologi pengajaran. Akibatnya, guru fokus pada lebih dari sekedar pembelajaran di kelas. Namun, mereka juga harus dapat dengan mudah mengkomunikasikan informasi melalui media.

Semua bangsa, termasuk Indonesia, terus memajukan pendidikan berbasis *e-learning* di zaman sekarang ini. Hal ini juga dipengaruhi saat adanya wabah yang terjadi seluruh dunia yakni masa pandemi. Inilah sebabnya mengapa pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran *online* semakin populer di sektor pendidikan selama dua tahun terakhir. Penerapan pembelajaran di era digital semakin diakselerasikan dengan pembelajaran jarak jauh atau dikenal juga dengan pembelajaran online. Pemerintah memperkenalkan kembali pembelajaran tatap muka (PTM) pada saat ini.

Pembelajaran tradisional dan berbasis teknologi dipadukan dalam model pembelajaran yang dikenal dengan *blended learning*.⁴ Pembelajaran tradisional sendiri merupakan pembelajaran yang lebih berpusat pada guru yakni siswa menerima informasi secara pasif sehingga siswa cepat bosan selama proses pembelajaran. Sebagai alternatif dari model pembelajaran *traditional classroom*, *flipped classroom* merupakan model *blended learning* yang menggabungkan model pembelajaran berbasis teknologi. Salah satu pendekatan pembelajaran yang tidak konvensional atau tradisional adalah

⁴Rizky Yahya, Siti Khoiruli Ummah, dan Moh Mahfud Effendi, *Pembelajaran Perangkat Pembelajaran Flipped Classroom Bercirikan Mni Project*, Vol. 4, No. 1 (2020), 79.

model pembelajaran *flipped classroom*. Misalnya siswa mempelajari materi di rumah terlebih dahulu, kemudian menyelesaikan tugas, mendiskusikan materi atau pertanyaan yang kurang jelas di kelas, dan seterusnya.⁵

Akidah Akhlak merupakan sub materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengajarkan siswa untuk memahami, menghayati, dan meyakini kebenaran ajaran Islam. Hal ini juga mendorong siswa untuk menerapkan prinsip-prinsip moral Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.⁶

Oleh karena itu, guru harus mengembangkan pembelajaran Akidah Akhlak secara kreatif, inovatif, dan efektif. Oleh karena itu, guru harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan agar pembelajaran berjalan lancar dan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak tercapai sepenuhnya. Instruktur pembelajaran menggunakan lebih dari sekedar metode ceramah dalam lingkungan belajar yang monoton.

Selama proses belajar mengajar Akidah Akhlak dapat dirancang secara kreatif. Untuk pengembangan pembelajaran yang beragam, kreatif, efektif, dan inovatif, bahan ajar dapat dimodifikasi untuk memenuhi kebutuhan individu. Model *flipped classroom* salah satu model pembelajaran modern saat ini adalah salah satunya.

Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tanah Laut ditemukan permasalahan oleh peneliti pada pembelajaran Akidah Akhlak, yakni siswa bersikap pasif dan

⁵Fradila Yulietri, Mulyoto, dan leo Agung, *Model Flipped Classroom Dan Discovery Learning Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar*. Vol. 13 No. 2 (2015), 6.

⁶Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Madura: Duta Media Publishing, 2019), 1.

tidak aktif, kemampuan berpikir kritis siswa kurang sehingga banyak yang kurang memahami makna dari materi Akidah Akhlak yang disampaikan. Oleh karena itu dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tanah Laut untuk mencoba menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* yang diharapkan mampu untuk membuat siswa lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak sehingga pembelajaran lebih bermakna. Berkaitan dengan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang disebutkan dalam judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas 5 di MIN 1 Tanah Laut”**

B. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah deskripsi makna yang membantu untuk mendefinisikan hal-hal, ide, dan situasi berdasarkan waktu dan tempat penelitian.⁷ Berdasarkan latar belakang masalah, agar tidak terjadi kekeliruan pada definisi istilah penelitian, Oleh karenanya peneliti menulis definisi istilah sebagai berikut.

1. Penerapan

Penerapan (Implementasi) secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan. Perbuatan menerapkan merupakan pengertian yang ada di

⁷Hs, Widjono, “*Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*”, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), 177.

dalam KBBI⁸. Penerapan (implementasi). Brown dan Wildavsky mengemukakan dalam jurnal pendidikan yang ditulis Eka Syafrianto bahwa “Implementasi adalah peluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”⁹. Schubert mengatakan, “Implementasi adalah sistem rekayasa.”¹⁰

Jadi yang dimaksud penerapan pada penelitian ini ialah pelaksanaan model pembelajaran *flipped classroom* pada pembelajaran Akidah Akhlak.

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.¹¹ Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahapan kegiatan dalam pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Jadi yang dimaksud model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode bahan, media dan alat.¹²

⁸Departemen Pendidikan Nasional (Pusat Bahasa Indonesia), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008)

⁹Eka Syafriyanto, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial”, (Vol 6 November, 2015), 68.

¹⁰*Ibid.*,

¹¹ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), 12-13.

¹²*Ibid.*,

Jadi model pembelajaran adalah gambaran umum tersusun secara sistematis untuk melaksanakan suatu pembelajaran agar memudahkan peserta didik dalam mencapai tujuan dalam pembelajaran tersebut.

3. *Flipped Classroom*

Model *flipped classrooms* membedakan antara bagaimana siswa belajar dan bagaimana guru mengajar mereka. Misalnya, siswa belajar terlebih dahulu dengan mempelajari materi di rumah, kemudian mengerjakan tugas dan mendiskusikan masalah yang belum jelas di kelas.¹³

Flipped classroom didasarkan pada asumsi bahwa pekerjaan rumah diselesaikan di kelas sedangkan pekerjaan kelas diselesaikan di rumah dalam pendidikan konvensional.¹⁴

Siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang semula pasif dan tidak aktif dalam pembelajaran menjadi lebih aktif dan mampu berpikir kritis sebagai akibat dari penggunaan model pembelajaran *flipped classroom*.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada Implementasi dan Faktor pada model pembelajaran *flipped classroom* pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Dengan sub fokus penelitian sebagai berikut:

¹³Fradila Yulietri, Mulyoto, dan Leo Agung, *Model Flipped Classroom dan Discovery Learning Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar*, (Vol. 13 No.2 , September2015), 6.

¹⁴Ida Bagus Benny Surya Adi Pramana, dkk, *Adaptasi Belajar di Masa Pandemi: Kajian Multidisipliner*, (Bali: Nilacakra, 2020), 212.

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *flipped classroom* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas 5 di MIN 1 Tanah Laut?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi penerapan model pembelajaran *flipped classroom* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas 5 di MIN 1 Tanah Laut?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian yang telah ada, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *flipped classroom* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas 5 di MIN 1 Tanah Laut.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi penerapan model pembelajaran *flipped classroom* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas 5 di MIN 1 Tanah Laut.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna untuk:

1. Secara Teoritis
 - a. Secara konseptual, untuk memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan kepada penulis, khususnya mengenai model pembelajaran digital.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pendidik dan siswa di sekolah, khususnya mengenai digitalisasi model pembelajaran.

F. Penelitian Terdahulu

Teori yang dikembangkan oleh para ahli atau peneliti di lapangan seringkali memiliki tema yang sama atau serupa dengan penelitian sebelumnya. Referensi dari penelitian sebelumnya digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi temuan-temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Diantaranya adalah:

1. Jurnal dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Pada Peningkatan Kemampuan Berfikir Siswa” yang ditulis oleh Irna Septiani Maolidah, Toto Ruhimat, Laksmi Dewi (2017).¹⁵ Dalam penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana model pembelajaran *Flipped Classroom* pada peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA kelas VIII di SMP Laboratorium Percontohan UPI

¹⁵Septiana Maolidah, Ima, Ruhimat, Toto dan Dewi, Laksmi, *Efektivitas Model Pembelajaran Flipped Classroom Pada Peningkatan Kemampuan Berfikir Siswa*, Vol 3 No. 2, 2017.

Bandung. Terdapat perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan. Lokasi penelitian di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung, sedangkan lokasi penelitian peneliti yaitu di MIN 1 Tanah Laut. Fokus penelitian pada peningkatan kemampuan berfikir siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih difokuskan pada penerapan dan faktor pada pembelajaran. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* dalam pembelajaran.

2. Jurnal yang berjudul “Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa” yang ditulis oleh Miftahul Jannah (2020). Mendeskripsikan serta menganalisis pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN Barabai Utara, Peran pembelajaran Aqidah Akhlak untuk menanamkan nilai pendidikan karakter siswa di MIN Barabai Utara, faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Aqidah Akhlak dalam menanamkan nilai pendidikan karakter siswa di MIN Barabai Utara. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti adalah pada tempat penelitian. Lokasi penelitiannya di MIN Barabai Utara, sedangkan peneliti melakukan penelitian di MIN 1 Tanah Laut. Fokus penelitian peran pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa sedangkan fokus penelitian yang peneliti lakukan ialah berfokus pada implementasi dan faktor pembelajaran Aqidah Akhlak. Untuk persamaan ialah sama-sama membahas pembelajaran Aqidah Akhlak.

3. Skripsi yang berjudul, “Pengaruh Strategi *Flipped Classroom* Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Mathla’ul Anwar Panjang” yang ditulis oleh Esa Gumelar (2019).¹⁶ Perbedaan yang terdapat dengan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah pada tempat peneliti. Untuk penelitian sebelumnya melakukan tempat penelitian di MTS Mathla’ul Anwar Panjang, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yakni di MIN 1 Tanah Laut. Untuk persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas model pembelajarn *flipped classroom*.
4. Jurnal dengan judul “Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya *Social Distancing*” yang ditulis oleh Albitar Septian Syarifudin (2020).¹⁷ Dalam penelitian ini memuat tentang implementasi pembelajaran daring. Fokus penelitian berbeda yakni pada penelitian ini hanya berfokus pada pembelajaran daring saja, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada model pembelajaran *flipped classroom*.

¹⁶Esa Gumelar, “Pengaruh Strategi *Flipped Classroom* Terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTSS Mathla’ul Anwar Panjang” (Lampung: IAIN Lampung 2019).

¹⁷ Septian Syarifudin, Albitar. “Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak *Social Distancing*”, Vol. 5, No. 1, April 2020.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pembahasan penulis guna memudahkan pemahaman atas temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan, memuat latar belakang masalah, definisi istilah rumusan fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisannya.

Bab dua landasan teoritis, yang memuat tentang pengertian model pembelajaran *flipped classroom*, langkah-langkah penerapan model pembelajaran *flipped classroom*, faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan model pembelajaran *flipped classroom*.

Bab tiga metode penelitian, yang memuat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, dan prosedur penelitian.

Bab empat laporan hasil penelitian, yang memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian dan analisis data.

Bab lima penutup, yang memuat simpulan dan saran-saran